



**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Ramadhani, R., Wulandari, S. ., Kistyanti Ananda, M., & Bahtiar, M. Y. (2026). Analisis E-Money Jumlah Uang Beredar, Kurs dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(2), 3567-3574. <https://doi.org/10.63822/xqs5ve92>

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi sekarang ini, mengakibatkan pola dan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi mengalami perubahan secara signifikan. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran ini mampu menggeser peranan uang tunai (currency) sebagai alat pembayaran ke dalam bentuk pembayaran non-tunai yang lebih praktis, efisien dan ekonomis. Adanya dorongan dan perkembangan teknologi inilah yang dapat menghadirkan inovasi-inovasi serta pembayaran non-tunai berbasis elektronik (e-payment) seperti kartu debit, kartu kredit dan e-money (Sihaloho, 2020).

E-money merupakan instrumen krusial dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, dengan pertumbuhan pesat yang didorong oleh kewajiban pembayaran non-tunai di jalan tol sejak 2017. Pada akhir 2018, uang elektronik beredar mencapai 167,2 juta kartu, melampaui kartu ATM, dan bertumbuh pesat menjadi 772,57 juta unit per November 2022.

Sebagai negara perekonomian terbuka kecil, Indonesia mengalami peningkatan penggunaan alat pembayaran e-money yang berdampak pada penurunan permintaan uang di masyarakat. Secara teoritis, penurunan permintaan uang ini akan menyebabkan penurunan tingkat suku bunga di pasar uang karena masyarakat akan lebih memilih menggunakan alat pembayaran non-tunai yang dalam waktu bersamaan dapat menyimpan uang di bank yang bersangkutan (Lintangsari, 2018). Hal ini membuat biaya pinjaman lebih kompetitif, sehingga tingkat konsumsi dan investasi akan meningkat, yang dampaknya akan terlihat pada peningkatan output riil nasional. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan e-money akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan salah satu indikator makroekonomi yang menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses yang berkelanjutan merupakan suatu kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Hal ini bisa diperoleh melalui peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Bruto (PDB) pada setiap tahunnya. Jadi dalam pengertian makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan PDB yang berarti juga pendapatan nasional (Sukirno, 2016).

Pemerintah juga menggunakan kebijakan moneter untuk menjaga kestabilan perekonomian. Untuk mengurangi ketidakstabilan dalam perekonomian, pemerintah melalui bank sentral akan melakukan kebijakan moneter. Menurut Nanga (2005), kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah yaitu dengan cara mengendalikan tingkat bunga (interest rates) dan jumlah uang beredar (money supply). Kebijakan ini untuk memengaruhi perkembangan uang beredar, suku bunga, suku bunga kredit, dan nilai tukar yang merupakan variabel moneter dalam mencapai sasaran yang diinginkan, yaitu pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, stabilitas harga, dan keseimbangan neraca pembayaran (Natsir, 2011). Berdasarkan uraian di atas, penulis akan menganalisis pengaruh e-money serta variabel moneter seperti jumlah uang beredar, inflasi, dan nilai tukar (kurs) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Electronic Money (*E-money*)

Electronic Money (E-money) adalah instrumen pembayaran yang memiliki nilai uang yang disimpan secara elektronik dalam media chip atau server, yang memungkinkan transaksi dilakukan secara

praktis tanpa harus melalui proses otorisasi rekening bank secara langsung pada setiap transaksi (Hidayati et al., 2006).

Penelitian yang dilakukan (Suseco, 2016) mengatakan bahwa e-money dapat berkembang pesat di negara-negara yang berpenghasilan rendah dan negara-negara berpenghasilan menengah. E-money dapat tumbuh dengan baik seiring dengan meningkatnya perekonomian. Di sisi lain, e-money menghadapi kondisi yang suram di negara-negara berpenghasilan tinggi. Hal ini merupakan peluang bagi pemerintah di negara berpenghasilan rendah dan menengah untuk meningkatkan penggunaan uang elektronik. Sementara pada saat yang sama dapat membangun infrastruktur yang lebih baik dan lebih dapat didistribusikan.

### **Jumlah Uang Beredar**

Jumlah uang beredar merupakan instrumen moneter yang memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas ekonomi dan inflasi, di mana perkembangan teknologi pembayaran non-tunai mulai menggeser preferensi masyarakat dalam memegang uang tunai (Sari, 2021).

Peningkatan instrumen pembayaran elektronik seperti *e-money* dan dompet digital berdampak pada kecepatan peredaran uang (*velocity of money*) yang pada akhirnya memengaruhi total jumlah uang beredar dalam perekonomian (Wahyudi, 2023).

### **Teori Inflasi**

Teori kuantitas uang menyatakan bahwa inflasi pada dasarnya adalah fenomena moneter, di mana kenaikan harga-harga secara umum ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang beredar yang melebihi laju pertumbuhan output riil (Mishkin, 2017; Sari, 2021).

### **Nilai Tukar (Kurs)**

Nilai tukar adalah harga satu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya yang berfungsi sebagai transmisi penting dalam kebijakan moneter, karena memengaruhi permintaan barang dan jasa baik domestik maupun luar negeri (Mishkin, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk menyintesis berbagai temuan terkait pengaruh e-money, jumlah uang beredar (JUB), kurs, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka pada database akademik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

Analisis data yang dilakukan menggunakan model regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak Eviews 10 menghasilkan temuan statistik sebagai berikut:

#### **1. Estimasi Model Regresi**

Berdasarkan hasil pengolahan data time series periode 2013–2023 menggunakan metode regresi linear berganda, diperoleh model persamaan sebagai berikut:

-----  
*Analisis Pengaruh E-Money, Jumlah Uang Beredar, Kurs dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*  
(Ramadhani, et al.)

$$Y = -28.500.070 + 183.392,9X_1 + 34.205,12X_2 + 2.689.465X_3$$

di mana  $Y$  merepresentasikan pertumbuhan ekonomi,  $X_1$  menunjukkan variabel uang elektronik (*e-money*),  $X_2$  merupakan inflasi, dan  $X_3$  adalah jumlah uang beredar (JUB). Persamaan tersebut menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian.

## 2. Pengujian Hipotesis Secara Individu (Uji t):

- **Variabel E-Money:** Menunjukkan arah koefisien positif, namun dengan tingkat signifikansi 0,5534 (lebih besar dari  $\alpha$  0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa fluktuasi transaksi uang elektronik belum memberikan dampak nyata secara parsial terhadap angka pertumbuhan ekonomi.
- **Variabel Inflasi:** Memiliki nilai probabilitas 0,9179, yang berarti variabel ini tidak memiliki pengaruh yang berarti secara statistik terhadap dinamika ekonomi nasional dalam periode pengamatan.
- **Variabel Jumlah Uang Beredar (JUB):** Menghasilkan nilai probabilitas 0,0002 (jauh di bawah 0,05). Ini membuktikan bahwa ketersediaan likuiditas di masyarakat merupakan pendorong utama yang signifikan terhadap penguatan ekonomi.

## 3. Model Kekuatan (Uji F dan $R^2$ )

Secara simultan, ketiga variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (probabilitas 0,000002). Nilai koefisien determinasi sebesar 97,06% menegaskan bahwa model ini sangat akurat dalam menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

## Pembahasan

### 1. Relevansi E-Money dalam Ekosistem Ekonomi

Kesimpulan bahwa *e-money* tidak berpengaruh signifikan, cukup menarik, mengingat tren digitalisasi yang masif. Secara teoritis, hal ini dapat dijelaskan melalui fenomena infrastruktur digital. Meskipun volume transaksinya melonjak hingga ratusan triliun rupiah, pemanfaatannya masih sangat dominan di kawasan perkotaan. Akibatnya, efisiensi transaksi yang dihasilkan belum mampu meningkatkan produktivitas ekonomi di tingkat akar rumput secara merata di seluruh wilayah Indonesia (Lomboan dkk., 2024).

### 2. Dinamika Inflasi dan Pertumbuhan

Dalam dekade terakhir, inflasi di Indonesia cenderung berada pada tingkat yang terkendali. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan mencerminkan bahwa kenaikan harga barang dan jasa masih dalam batas kewajaran yang dapat diantisipasi oleh daya beli masyarakat. Inflasi yang rendah dan stabil justru menjadi sinyal positif bagi pelaku usaha untuk tetap melakukan produksi, sehingga pertumbuhan tetap terjaga tanpa adanya gangguan dari volatilitas harga (Lomboan dkk., 2024).

### 3. Peran Vital Likuiditas (JUB)

Jumlah uang beredar (M1) menjadi variabel paling krusial dalam penelitian ini. Sesuai dengan kerangka pemikiran ekonomi makro, ketersediaan uang yang memadai di pasar memicu aktivitas konsumsi dan investasi. Peningkatan JUB mempermudah akses permodalan dan transaksi ekonomi, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan output nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB).

#### Sintesis Akhir

Menurut Lomboan dkk. (2024), secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2013-2023 masih sangat bergantung pada kebijakan moneter konvensional melalui pengaturan jumlah uang beredar. Meskipun teknologi finansial seperti e-money berkembang pesat, menjadikannya mesin utama penggerak perekonomian, masih memerlukan waktu dan perluasan jangkauan infrastruktur agar pengaruhnya menjadi lebih signifikan di masa depan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. E-money memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Inflasi memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Jumlah uang beredar memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. E-money, inflasi, dan jumlah uang beredar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, B., & Santoso, R.P. (2022). Pengaruh uang elektronik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan* , 1(2), 233–239. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss2.art11>
- Ambarwati, AD, Sara, IM, & Aziz, ISA (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Warmadewa (WEDJ)* , 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3144.21-27>
- Ariska, A., Nurjannah, & Salman. (2023). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jrime: Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi* , 1(2), 136–148.
- Astuti, RD, & Udjiyanto, DW (2022). Dampak Kebijakan Moneter dan Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi di Negara-negara ASEAN-4. *Jurnal Ilmu Ekonomi FEB UIN* , 11(1), 175–190.

- Fatmawati, MNR (2020). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bi Rate Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia.7(1).
- Hong, Z. (2009). Dampak Uang Elektronik terhadap Perekonomian.*Kongres Dunia WRI tentang Ilmu Komputer dan Rekayasa Informasi* , 3, 126–130.<https://doi.org/10.1109/CSIE.2009.194>
- Kartika, Y., & Pasaribu, J. (2013). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021.*JUMANAGE Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan* , 2, 131–137.
- Mentang, CIP, Rimate, VA, Mandej, D., dkk. (2018). Pengaruh Kredit Investasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia.*Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* , 18(02), 146.
- Muhammad, M., Ekonomi, F., & Brawijaya, U. (2021). Analisis Transaksi Pembayaran Non-Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.
- Parulian, T., & Utami, F. (2024). Pengaruh Inflasi , Tingkat Suku Bunga, dan E-Money Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia..*Jesya* , 7(1), 1105–1116.<https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1535>
- Pertiwi, H., & Marna, JE (2023). Analisis Pengaruh Transaksi Non-Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.*Jurnal Salingka Nagari* , 02(1), 36–46.
- Prasasti, KB, & Slamet, EJ (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Dan Suku Bunga, Serta Terhadap Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.*Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga* , 30(1), 39.<https://doi.org/10.20473/jeba.v30i12020.39-48>
- Rahmadani, SA, Yunita, N., Pratama, AW, & Panorama, M. (2023). Pengaruh Transaksi Non-Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi..*JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* , 5(1), 27–38.<https://doi.org/10.26533/jad.v5i1.1052>
- Rosanti, O., & Maulida, S. (2022). Pengaruh Sistem Pembayaran Elektronik Terhadap Inflasi Di Indonesia.*ARBITRASE: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1), 33–38.<https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i1.418>
- Sabirin, S., Rizani, A., & Safitri, D. (2023). Pengaruh Ekspor, Belanja Pemerintah dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Tengah.*Jurnal Magister Ilmu Ekonomi Universitas Palangka Raya: PERTUMBUHAN* , 7(2), 146–155.<https://doi.org/10.52300/grow.v7i2.8407>
- Saefulloh, M. H. M., Rizah Fahlevi, M., & Alfa Centauri, S. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia.*Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* , 3(1), 17–26.
- Simanungkalit, EFB (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.*Jurnal Manajemen: Usaha Kecil dan Menengah (UKM)* , 13(3), 327–340.<https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Siregar, RA, Tanjung, AA, & Sukardi, S. (2024). Analisis Pengaruh E-Money, Jumlah Uang Beredar, Kurs dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.*Ekonomis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 8(1), 88.<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1218>
- Sitompul, P., & Sitio, V. (2020). Analisis Ketidaksetaraan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
- Khodijah. (2014). “Maqashid Syari'ah Dan Masalah Dalam Ekonomi Dan Bisnis Syari'ah.”*IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 3(1): 659–72.
- Tubagus, SD, Rotinsulu, TO, & Sumual, JI (2023). Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Nonmigas, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2001-2021.*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi* , 23(4), 25–36.

- Tuwonusa, W., Rotinsulu, TO, & Mandej, D. (2016). Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit Dan Inflasi Pada Kredit Yang Disalurkan Oleh Bank Umum Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Studi Kasus Provinsi Sulawesi Utara 2009-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* , 16(3), 715–726.
- Utami, A. (2019). Penentu Jumlah Uang Beredar, Tingkat Bunga, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Al-Buhuts* , 15(2), 45–64. <https://doi.org/10.30603/ab.v15i2.1106>
- Wijaya, AP (2021). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik, Jumlah Uang Beredar, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, September 189–200.
- Yosephina, RM, & Murtala, M. (2019). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(2),